

# Analisis Dampak Suku Bunga SBI, Inflasi, serta Pertumbuhan Ekonomi terhadap Return Saham Syariah Pada Jakarta Islamic Index Indonesia

**Agung Multazam**

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Malang

Email: agungmltzm@gmail.com

## Abstract

This research is intended to determine the effect of SBI Interest Rate, Inflation, and Economic Growth on Sharia Stock Returns in JII (Jakarta Islamic Index) Period 2010-2017. This study uses a quantitative approach with the object of research on the company at the JII (Jakarta Islamic Index) registered in the period 2010-2017. With a total of 10 companies. The data collection technique uses purposive sampling. The data analysis technique used in answering the hypothesis of this study is multiple linear analysis. The results of this study indicate that partially the SBI Interest Rate has a significant positive effect on Sharia Stock Returns in the Jakarta Islamic Index, and Inflation has a significant negative effect and whereas Economic Growth has no influence on the Return of Sharia Stocks in JII. Simultaneous inflation research, SBI interest rates and economic growth have a significant effect on the return of Islamic stocks at JII.

**Keywords:** SBI Interest Rates, Inflation, Economic Growth, Stock Return

## Pendahuluan

Pada era global ini pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara. Peran pasar modal sangat penting untuk menunjang perkembangan ekonomi dalam banyak sektor. Pasar modal adalah tempat bertemunya dua pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana dengan cara membeli sekuritas. Dengan adanya pasar modal, investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*).<sup>1</sup>

Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat memberikan keuntungan pada perusahaan karena dengan bertumbuhnya ekonomi akan meningkatkan keuntungan atau laba perusahaan. Peningkatan laba ini salah satunya dapat diperoleh dengan cara berinvestasi pada pasar modal. Investasi merupakan menyalurkan suatu dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan memperoleh atau peningkatan atas nilai investasi awal yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan pada dalam batas resiko yang dapat diterima untuk tiap investor.<sup>2</sup>

Pada Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 (UUPM). Pasal 1 No. 13 Undang-undang No. 8 Tahun 1995 menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan

---

<sup>1</sup> Tandelin, Eduardus. (2001). *Analisis investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPF.

<sup>2</sup> H. M, Jogiyanto (2002). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.

Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Efek dalam UUPM Pasal 1 butir 5 dinyatakan sebagai surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersil, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak kegiatan berjangka atas Efek dan derivatif Efek.<sup>3</sup>

Dalam islam pasar modal syariah diperbolehkan dalam Al-Quran Allah SWT Berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ.....

Artinya : “Hai orang-orang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu,...” (QS. An-nisa’[4]: 49) Ayat diatas menunjukkan bahwa segala bentuk usaha yang dilakukan umat manusia diperbolehkan asalkan didasari atau tidak bertentangan dengan syariat Islam yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dan hadits Nabi tentang tatacara berniaga.

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat index saham syariah yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Saham terhitung sampai Tahun 2017 ada 30 saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

---

<sup>3</sup> Huda, Nurul. Mustafa Edwin Nasution (2008). *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana.

(BEI).<sup>4</sup> Saham syariah menunjukkan perkembangan yang baik, nilai kapitalisasi saham syariah per akhir September 2017 menanjak menjadi Rp. 3.473 triliun. Dibandingkan pada tahun 2012 kapitalisasi pasar saham mencapai Rp.2.451 triliun. Dalam lima tahun terakhir nilai kapitalisasi pasar saham syariah juga meningkat 42%. Selain itu per September 2017, jumlah investor saham syariah jumlahnya mencapai 19.265 naik 57% dibandingkan 2016 yang berjumlah 12.283. sehingga pasar investor juga tumbuh 3,2% pada September 2017 lebih besar dibandingkan 2016 yang hanya sebesar 2,3%.

Harga saham yang fluktuatif (tidak stabil) akan mempengaruhi *return* saham yang diperoleh oleh para investor. Faktor yang mempengaruhi harga saham yang fluktuatif ini disebabkan oleh eksternal perusahaan, internal perusahaan dan faktor makroekonomi pada suatu negara. Variable makroekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat suku bunga.<sup>5</sup>

Inflasi merupakan keadaan dimana harga barang secara umum mengalami kenaikan terus menerus. Naik laju inflasi tentu tidak disukai oleh para pelaku modal karena akan meningkatkan biaya produksi.<sup>6</sup> Harga barang-barang yang meningkat akan membuat jumlah permintaan pada suatu perusahaan mengalami

---

<sup>4</sup> <https://www.infojabodetabek.com/daftar-saham-indeks-jii/>

<sup>5</sup> Mohammad, Samsul (2008). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

<sup>6</sup> Bambang, sudarsono dan Bambang sudiyatno. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009 s/d 2014". *Jurnal bisnis dan ekonomi (JBE)*, (Volume 23, No. 1), hlm. 35.

penurunan. Kemudian jumlah permintaan menurun maka berakibat pada penurunan penjualan. Sehingga dampaknya *return* saham perusahaan menjadi menurun.

Faktor yang lainnya yang mempengaruhi *return* saham yaitu suku bunga. Perubahan suku bunga Bank Indonesia mempengaruhi harga saham secara terbalik karena jika suku bunga Bank Indonesia naik maka harga saham turun sebaliknya jika suku bunga BI turun maka harga saham naik. Salah satu faktor yang mempengaruhi suku bunga adalah tingkat inflasi. Pada saat ekonomi suatu negara mengalami inflasi, ada kecenderungan tingkat inflasi akan mencapai puncaknya. Pada umumnya pemerintah berusaha untuk menurunkan inflasi dengan cara menaikkan tingkat suku bunga agar dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi.<sup>7</sup>

Faktor lain yang juga mempengaruhi *return* saham yaitu pertumbuhan ekonomi. Perekonomian Indonesia mengalami penurunan akibat dari dampak krisis 2008 dan krisis keuangan yang menimpa negara-negara di Eropa pada tahun 2013. Berangkat dari masalah di atas antara pertumbuhan ekonomi, inflasi dan suku bunga adalah variabel yang mempengaruhi perekonomian suatu negara. Maka peneliti ingin mengetahui apakah variabel tersebut mempengaruhi *return* saham di *Jakarta Islamic Indec* (JII) pada tahun 2010-2017.

---

<sup>7</sup> Hermawan, Darmawi (2006). *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: Bumi Aksara.

## Landasan Teori

### 2.1. Pasar Modal Syariah

Secara umum pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities* maupun perusahaan swasta.<sup>8</sup> Implementasi dari pasar modal adalah perusahaan dapat memperoleh pendanaan melalui penerbitan efek yang bersifat ekuitas atau surat hutang. Pada sisi lain, pemodal dapat melakukan investasi di pasar modal dengan membeli efek-efek yang telah tersedia.<sup>9</sup>

Pada umumnya kegiatan pembiayaan dan investasi keuangan pada prinsipnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemilik harta (investor) terhadap pemilik usaha (emiten) untuk memberdayakan pemilik usaha dalam melakukan kegiatan usahanya dan pemilik harta berharap untuk mendapatkan manfaat tertentu. prinsip syariah dalam kegiatan pembiayaan dan investasi

### 2.2. Suku Bunga SBI

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan uang berjangka waktu pendek.<sup>10</sup> Suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai ukuran uang

---

<sup>8</sup> Umam, Khaerul. (2013). *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

<sup>9</sup> *Ibid.*,

<sup>10</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

pokok perunit. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada debitur.<sup>11</sup> Umumnya ketika tingkat bunga rendah, maka dana semakin banyak mengalir sehingga pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Sebaliknya ketika tingkat bunga tinggi, maka sedikit dana yang mengalir akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang rendah.<sup>12</sup> Adapun fungsi suku bunga, yaitu :<sup>13</sup>

- 1) Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dan lebih untuk diinvestasikan.
- 2) Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sector industry tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industry tersebut meminjam dana, maka pemerintah member tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sector lain.
- 3) Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini menunjukkan pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

Suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan

---

<sup>11</sup> Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

<sup>12</sup> Sundjaja, Ridwan S. dan Barlian, Inge. (2003). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Linterata Lintas Media.

<sup>13</sup> *Ibid*, Sundjaja, Ridwan S. dan Barlian, Inge.

investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan. Selain itu suku bunga yang tinggi juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan dari suatu investasi meningkat.<sup>14</sup>

### 2.3. Inflasi

Inflasi secara umum berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. inflasi dapat dianggap fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (deflation).<sup>15</sup>

Dalam Islam tidak mengenal inflasi karena mata uangnya selalu stabil dengan menggunakan dinar dan dirham. Ada beberapa alasan kenapa dinar dan dirham ini adalah mata uang yang sesuai yaitu:

---

<sup>14</sup> Tandelin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: kanisius

<sup>15</sup> Adiwarman, A. Karim. (2015). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- 1) Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah.
- 2) Rasulullah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar mata uang.
- 3) Ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan emas dan perak.
- 4) Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak begitupun dengan dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak. Penurunan nilai dinar dan dirham memang masih mungkin terjadinya yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan. Diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya.

Penurunan emas dan perak mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan, diantaranya, diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya. Ada 2 golongan inflasi dalam Ekonomi Islam menurut Taqiuddin Ahmad ibn al-maqrizi ( 1364M – 1441M) yang

merupakan salah satu murid dari Ibn Khaldun, yaitu *natural inflation* dan *human error inflation*.<sup>16</sup>

#### 2.4. Pertumbuhan Ekonomi

Pada ekonomi klasik pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu, jumlah penduduk, jumlah stok barang dan modal, luas tanah dan kekayaan alam dan terakhir tingkat teknologi yang digunakan.<sup>17</sup>

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dalam pengertian lain pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain yaitu:<sup>18</sup>

- 1) Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja.

Pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan jumlah angkatan kerja yang bekerja yang pada umumnya merupakan salah satu faktor yang akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemampuan pertumbuhan penduduk ini dipengaruhi seberapa

---

<sup>16</sup> Adiwarman, A. Karim. (2015). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

<sup>17</sup> Kuncoro, Mudrajat. (2004). *Otonomi & Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.

<sup>18</sup> Todaro, Michael P. Smith, Stephen C. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

besar perekonomian dapat menyerap angkatan kerja pada masa datang.

2) Akumulasi modal.

Akumulasi modal merupakan gabungan dari investasi baru yang didalamnya mencakup lahan, peralatan fiscal dan sumber daya manusia yang digabung dengan pendapatan sekarang untuk dipergunakan memperbesar output pada masa datang.

3) Kemajuan teknologi.

Kemajuan teknologi menurut para ekonom merupakan faktor terpenting dalam terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena kemajuan teknologi memberikan dampak besar karena dapat memberikan cara-cara baru dan menyempurnakan cara lama dalam melakukan suatu pekerjaan.

Adapun alat untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri.<sup>19</sup> Perekonomian wilayah akan naik dari tahun ke tahun karena adanya penambahan pada factor produksi. Selain faktor produksi, jumlah angkatan kerja yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi

## 2.5. *Return Saham*

---

<sup>19</sup> Sukirno, Sadono. (2000). *MakroEkonomi Modern : Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Return saham adalah keuntungan yang dinikmati oleh investor atas investasi saham yang dilakukannya.<sup>20</sup> Return mempunyai dua komponen, yaitu current income dan capital gain. Bentuk current income berupa keuntungan yang diperoleh dari pembayaran yang bersifat periodic berupa dividen sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Adapun capital gain berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya capital gain suatu sahamakan positif. Jika harga jual saham yang dimiliki lebih tinggi daripada harga belinya. Ada anggapan bahwa dengan menggunakan beragam jenis analisis teknikal yang dikombinasikan satu sama lain disertai dengan analisis fundamental yang paling up to date akan menghasilkan keputusan yang tepat atau setidaknya mendekati. Tetapi pada kenyataannya dilapangan pergerakan pasar yang dinamis sulit diprediksi dengan tepat

## Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Setelah melakukan proses analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa inflasi, suku bunga SBI dan pertumbuhan ekonomi secara parsial terdapat variabel yang berpengaruh terhadap *Return* saham syariah di JII (*Jakarta Islamic Index*), namun terdapat variabel yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah di JII

---

<sup>20</sup> Umam, Khaerul. (2013). *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung : CV Pustaka Setia.

(*Jakarta Islamic Index*) periode 2010-2017. Berikut pembahasan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### 3.1. Pengaruh Secara Parsial

- a. Tingkat Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*.

Hasil dari penelitian data ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai koefisiensi sebesar -0,017, uji t sebesar -2,672 dan nilai signifikansi 0,009. Kecenderungan inflasi yang naik turun pada periode 2010 sampai 2015 tetapi mengalami penurunan yang cukup besar pada periode 2016 dan kembali naik pada periode 2017 walaupun mengalami kenaikan yang tidak terlalu besar. Kecenderungan naik turunnya inflasi diikuti dengan menurunnya pada harga saham yang berdampak terhadap *return* saham yang naik turun. Para investor sudah pasti mempertimbangkan tingkat inflasi untuk menanamkan modalnya karena tingkat inflasi sangat berpengaruh pada *return* saham, karena inflasi merupakan salah satu variabel makroekonomi yang memiliki pengaruh besar pada sektor riil maupun sektor keuangan.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Ahmad Lutfi (2014) yang mengungkapkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai koefisiensi sebesar -0,207 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001.

- b. Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas pengaruh tingkat Suku Bunga SBI terhadap *Return Saham* syariah di JII (*Jakarta Islamic Index*) adalah berpengaruh positif signifikan. Dengan hasil koefisiensi sebesar 0,139, hasil uji t sebesar 2,201 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Artinya bahwa tinggi dan rendahnya suku bunga SBI akan mempengaruhi *return* saham perusahaan di JII. Suku bunga SBI adalah suku bunga kebijakan bank indonesia yang menjadi acuan suku bunga dipasar uang. Naik dan turunnya tingkat suku bunga membuat investor berfikir akan menanamkan modal nya di pasar modal dan kecenderungan untuk menabung menjadi lebih tinggi sehingga minat berinvestasi dipasar modal menurun. Hal ini mendukung penelitian Ahmad Luthfi (2014), hasil penelitiannya menunjukkan suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

c. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif signifikan Terhadap *Return Saham* Syariah.

Hasil dari penelitian ini bahwa Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh positif signifikan. Dengan hasil koefisiensi sebesar 0,095, hasil uji t sebesar 1,237 dan nilai signifikansi sebesar 0,220. Berbeda dengan penelitian Ahmad Luthfi (2014) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini dilihat dari hasil uji data menunjukkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan adanya peningkatan terhadap PDB belum tentu meningkatkan pendapatan

perkapita karena perkembangan investasi pada bidang riil tidak diikuti oleh perkembangan investasi di pasar modal.<sup>21</sup> Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir produksi dalam sebuah negara pada suatu periode.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Budiasih yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh pada *return* saham dengan nilai signifikan sebesar 0,323.<sup>22</sup> Temuan ini juga didukung oleh Koostanto yang pada penelitiannya juga tidak ada pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap *return* saham dengan nilai signifikan 0,176.<sup>23</sup> Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

### 3.2. Pengaruh Secara Simultan

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap *Return* Saham Syariah secara simultan. Berdasarkan data hasil uji simultan yang telah dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil dan tingkat signifikansi F hitung sebesar 0,040. Oleh karena itu hal ini menunjukkan bahwa F hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi yang

---

<sup>21</sup> Kewal, S. S. (2012). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan Ekonomi PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal *Economica*, 8(1).

<sup>22</sup> Putra I Nyoman, S. & Budiasih I.G.A.N. (2016). *Pengaruh Produk Domestik Bruto Negara Indonesia, Ukuran Perusahaan dan Dividen Payout Ratio Pada Return Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 17, No.1.

<sup>23</sup> Koostanto (2013). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan PDB Terhadap Perubahan Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*. Bogor: Institut Petanian Bogor.

di harapkan yaitu 0,05. Maka Inflasi, Suku Bunga SBI dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham Syariah* di JII (*Jakarta Islamic Index*).

Pada uji determinasi atau R Square memiliki nilai sebesar 0,103 atau 10,3%. Dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Suku Bunga SBI dan Pertumbuhan Ekonomi mampu menjelaskan variabel *return* saham syariah sebesar 10,3% sedangkan 89,7% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang ada pada penelitian ini.

## Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Return Saham Syariah* di JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2010-2017. Berdasarkan hasil analisis uji regresi linier berganda yang sudah diolah maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, tingkat Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar sebesar 0,009 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu 0,05. Dengan t hitung yang dihasilkan sebesar -2,672. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham syariah.

*Kedua*, suku Bunga SBI berpengaruh positif Signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi Suku Bunga SBI Sebesar 0,031 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu 0,05. Hasil t hitung sebesar 2,201. Dengan demikian hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

Suku Bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

*Ketiga*, pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil uji penelitiannya ini menunjukkan tingkat signifikansi inflasi sebesar 0,220 lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu 0,05. Dengan hasil *t* hitung sebesar 1,237. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham syariah.

## Daftar Pustaka

- Bambang, sudarsono dan Bambang sudiyatno. “*Faktor-Faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009 s/d 2014*”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, (Volume 23, No. 1), hlm. 35.
- Boediono. 1982. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Darmawan, Deni. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Dewan Syariah Nasional. 2003. *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*. Jakarta: Bank Indonesia-Dewan Syariah Nasional.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Keempat*. Semarang: Penertbit Universitas Diponegoro.
- Harnanto. 1998. *Akuntansi Keuangan Intermediate*. Yogyakarta: Liberty.

- H.M, Jogiyanto. 2002. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Huda, Nurul. Mustafa Edwin Nasution. 2008. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana.
- <https://www.infojabodetabek.com/daftar-saham-indeks-jii/>
- Hermawan, Darmawi. 2006. *Pasar Financial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H.M, Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- <https://www.infojabodetabek.com/daftar-saham-indeks-jii/>
- Ikhsanudin, Pandu I, 2016. “*Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII)*”, Skripsi Perbankan Syariah IAIN, Salatiga.
- Kewal, S. S. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan Ekonomi PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal *Economica*, 8(1).
- Koostanto 2013. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan PDB Terhadap Perubahan Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*. Bogor: Institut Petanian Bogor.
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomi & Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Karim, Adiwarmanto A. 2007. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Luthvi, Dani Ahmad, 2014. “*Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Size terhadap Return Saham Syariah*”

*Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2013*”, Skripsi  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Putra I Nyoman, S. & Budiasih I.G.A.N. (2016). *Pengaruh Produk Domestik Bruto Negara Indonesia, Ukuran Perusahaan dan Dividen Payout Ratio Pada Return Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 17, No.1.

Rahardja, Prathama. (2014). *Teori Ekonomi Makro; Sebuah Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Suwandi, 2003. “*Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham (studi kasus pada saham-saham IQ-45)*”, Tesis Magister Manajemen Undip, Semarang.

Sulistyo, Aloysius, 2004. “*Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Jakarta*”, Tesis Magister Manajemen Undip Semarang.

Sundjaja, Ridwan S. dan Barlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Linterata Lintas Media.

Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sukirno, Sadono. 2000. *MakroEkonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suadi. A. 1994. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: STIE YPKN.

Tandelin, Eduardus. 2001. *Analisis investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.

- Todaro, Michael P. Smith, Stephen C. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Umam, Khaerul. 2013. *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Widodo, Saniman. 2007. “*Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII)*”, Tesis Magister Manajemen Undip, Semarang.